

ANALISA PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNG JAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PADA KANTOR PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA SORONG

Jordan Tiblola

Dosen Universitas Victory Sorong

Abstract: *Responsibility accounting also needs to be evaluated to run well so that the management of the company can easily connect the costs incurred with the central manager in order to be accountable for all the activities of the company related to the use of funds or costs by implementing adequate responsibility accounting is able to encourage the company to achieve the company's goals PDAM Sorong city. While cost control is an action taken to direct activities so as not to deviate from the goals that have been set before. This cost control can be done through the cost budget that is continuously supervised by analysis of irregularities that occur so that it can be known the cause of irregularities on the difference and then carried out follow-up so that the losses that occur relaiif small. By using several LIFO and FIFO methods.*

Keywords: *accounting, responsibility accounting, cost control.*

PENDAHULUAN

Akuntansi pertanggung jawaban adalah suatu system akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan asset, biaya, dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggung jawaban didalam sebuah perusahaan. Tujuan agar ditunjuk orang atau kelompok orang untuk bertanggung jawab atas penyimpanan asset, biaya dan pendapatan yang dianggarkan (Mulyadi 1997) Dengan adanya akuntansi pertanggung jawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ketingkat pimpinan yang dibawahnya agar lebih efektif dan efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan.

Akuntansi pertanggung jawaban juga perlu dievaluasi agar berjalan dengan baik sehingga manajemen perusahaan dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat agar dapat dipertanggung jawabkan seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan penggunaan dana atau biaya dengan menerapkan akauntansi pertanggung jawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.

Sedangkan pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara terus menerus diadakan pengawasannya secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut dan kemudian diadakan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil.

Dalam menilai apakah penerapan akuntansi telah memadai, terlebih dahulu perusahaan memenuhi syarat-syarat apakah sistem ini dapat diterapkan. dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Sorong sebagai obyek untuk memastikan apakah syarat-syarat tersebut sudah dipenuhi dan dilaksanakan oleh perusahaan tersebut.

Sistem pengendalian biaya juga dibutuhkan agar proses yang dibutuhkan oleh manajemen dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengendalian biaya yang telah dilakukan. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Sorong Kondisi lain yang diteliti adalah pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Sorong.

Fenomena yang terjadi adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban masih kurang akibat dari beberapa dokumen yang belum lengkap. Masih banyaknya nota dan beberapa kelengkapan data belum diserahkan dari beberapa bagian dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Sorong.

TINJAUAN PUSTAKA

Mempelajari suatu sistem akuntansi pertanggungjawaban akan lebih mengenai apabila kita mengetahui pengertian akuntansi pertanggungjawaban dari beberapa definisi menurut para ahli. Menurut Joseph W. Wilkinson dalam bukunya *Akunting Dan Informasi* menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu kegiatan pelaporan sistem akuntansi yang sistematis dan terukur didalam penyajiannya (1995:10). Menurut Jerry FitzGerald, Ardara F. FitzGerald, Warren D. Stalling Jr dalam bukunya *Fundamentals Of System Analysis* menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu rangkaian kerja yang memperlihatkan suatu pelaporan keuangan yang memiliki standart didalam pertanggungjawaban dari semua unsure-unsur keuangan dalam satu periode (1981:5).

Dari definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu kegiatan akuntansi yang memberikan pertanggung

jawaban dari semua kegiatan pelaporan keuangan dalam suatu waktu atau periode tertentu.

Pertanggung jawaban merupakan urutan pekerjaan yang disusun yang meliputi beberapa bagian atau orang yang disusun untuk menjamin adanya pengakuan yang sama terhadap suatu pekerjaan. Menurut Jogiyanto dalam bukunya bahwa pertanggung jawaban adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama yang lain dan proses supaya tidak terjadi penyimpangan yang berkaitan dalam memudahkan kegiatan utama dari satu organisasi (1989:3).

Menurut Mulyadi (1997:186) bahwa akuntansi pertanggung jawaban mengidentifikasi pusat pertanggung jawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, keluarga produk, tim kerja, atau individu atau satuan pusat pertanggung jawaban yang dibentuk, system akuntansi pertanggung jawaban membebaskan tanggung jawab kepada individu yang diberi wewenang. Tanggung jawab dibatasi dalam satuan keuangan (seperti biaya). Standart ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggung jawaban tertentu. Setelah pusat pertanggung jawaban diidentifikasi dan ditetapkan, system akuntansi pertanggung jawaban menghendaki ditetapkan biaya standart sebagai dasar untuk menyusun anggaran. Anggaran berisi biaya standart yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Biaya standart dan anggaran merupakan ukuran kinerja manajer pusat pertanggung jawab dalam mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan dalam anggaran

Menurut Robert N. Anthony dan Vijay Govindrajan (2009:171) pusat pertanggungjawaban adalah “organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pusat pertanggungjawaban merupakan suatu unit dari organisasi yang dikepalai oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh unit tersebut. Syarat-syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban Menurut (Mulyadi, 1997). Untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban ada lima syarat, yaitu:

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab ditiap tingkatan manajemen.
2. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya (controllability) biaya oleh manajemen tertentu dalam operasi.
4. Terdapatnya susunan kode rekening perusahaan yang dikaitkan dengan kewenangan pengendalian pusat pertanggungjawaban.
5. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab (*responsibility reporting*).

Struktur organisasi dalam membahas sistem akuntansi pertanggungjawaban, informasi akuntansi selalu dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh tiap-tiap manajer yang ada dalam perusahaan, oleh karena itu setiap manajer di dalam organisasi harus bertanggungjawab terhadap segala aktivitas yang berada di bawah pengendaliannya. Dengan kata lain, manajer yang berada di bawah pengendaliannya

METODE

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu jenis data non angka yang diperoleh dari perusahaan, misalnya sejarah berdirinya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Sorong. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau penjumlahan dari angka yang digunakan dalam melakukan analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang diteliti dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dalam pembahasan dengan cara wawancara dengan pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Sorong. Pengamatan langsung dengan membandingkan sistem yang diterapkan dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Analisis data menggunakan metode kualitatif yaitu mengukur semua kegiatan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat ukur pengendalian biaya dengan menjelaskan dengan menggunakan beberapa alasan yang menjelaskan kegiatan akuntansi.

HASIL

Pendapatan harus diakui pada saat yang paling awal dari ketiga kriteria pengakuannya tersebut. Untuk pendapatan yang berasal dari aktivitas pengadaan barang, saat paling awal tersebut seringkali adalah pada saat terjadinya penjualan atau penyerahan barang. Dengan demikian dalam banyak hal, pengakuan pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan atau penyerahan barang paling mendekati prinsip-prinsip yang mendasari accrual basis accounting yaitu dimana pendapatan diakui ketika kas atas penjualan barang atau jasa diterima.

Dalam perusahaan persediaan memegang peranan yang sangat penting menentukan hasil usaha dalam suatu periode, oleh karena itu besarnya pengaruh persediaan maka perlu adanya sistem atau metode pencatatan dan sistem penilaian terhadap persediaan. Ada dua sistem atau metode pencatatan persediaan yang mempengaruhi nilai persediaan yaitu:

a. Metode Fisik (*Physical System*)

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masili ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan-Perhitungan persediaan ini diperlukan imtuk mengetahui berapa jumlah barang yang masili ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembehan, karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat diketahui apabila persediaan akhir sudali dihitung.

b. Metode Buku (*Perpetual System*)

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuat rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan- dalam rekening persediaan sehingga-jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat koiom saldo dalam rekening persediaan. Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehannya. Penggunaan metode buku akan memudahkan penyusunan neraca dan laporan laba rugi jangka pendek, karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui persediaan akhir.

Untuk dapat menghitung harga pokok penjualan dan harga pokok persediaan akhir dapat digunakan metode-metode sebagai berikut Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP/FIFO).

Untuk metode fisik, harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya. Persediaan akhir dibebani harga pokok terakhir Metode Buku (Perpetual). Apabila digunakan metode buku maka setiap jenis persediaan akan dibuatkan kartu persediaan yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan.

Apabila digunakan metode buku (perpetual), maka setiap jenis persediaan akan dibuatkan kartu persediaan yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTKP/LIFO).

Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani oleh harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya. Apabila digunakan metode buku maka setiap jenis persediaan akan dibuatkan kartu persediaan yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan. Dalam cara ini

barang-barang yang dikeluarkan dapat dikreditkan dalam rekening persediaan dengan harga pokok pada waktu akhir periode dan setiap kali ada barang yang dikeluarkan. Harga Pokok Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*). Dalam cara ini barang-barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitanya.

KESIMPULAN

Penyusunan laporan keuangan -- perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Barang-barang yang dikeluarkan dari gudang akan dibebani oleh harga pokok pembelian yang terakhir disusul dengan masuk sebelumnya. Persediaan akhir dihargai dengan harga pokok pembelian yang pertama dan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keon dkk. Prinsip-prinsip dan Aplikasi, Manajemen Keuangan. Edisi Sembilan Jilid 1, *Gramedia*, Jakarta.
- Alwi Syafaruddin, 1988. Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan, *Andi Offset*, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4, *BPEE*, Yogyakarta
- Djarwanto P.S, 1984. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan, *FE*, Yogyakarta.
- Miswanto dan Eko Widodo, 1998. Manajemen Keuangan 1, *Gunadarma*, Jakarta.
- Munawir, 2004. Analisis Laporan Keuangan, *Liberty*, Yogyakarta.
- Sutoyo Siswato, 1984. Study Kelayakan Proyek, *tihtdia Indonesia*, Me dan. 8 Swasta, Basil. 1982. Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern. *Liberty*, Yogyakarta.